

. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas Tengah. Jahe banyak kita jumpai di sekitar kita yang hanya dijadikan sebagai bumbu masak atau penghangat badan. Rasa dominan pedas di sebabkan oleh satu senyawa keton Bernama Zingeron. Di samping itu jahe juga termasuk suku *Zingiberacea* (temu-temuan) dan merupakan salah satu repah penting, karena dalam dunia industri rimpang jahe dapat di gunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan modern, sehingga dapat kita lihat perkembangan *industri herbal medicine and healt food* di Indonesia dewasa ini meningkat dengan pesat (Siregar, 2021).

Jahe tanaman rempah yang dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran pada berbagai bahan pangan. Rasa jahe yang pedas bila dibuat miuman bisa memberikan sensasi sebagai pelega dan penyegar tenggorokan, juga bisa memberikan rasa hangat pada tubuh. Rimpang jahe memiliki berbagai macam kegunaan, diantaranya sebagai bumbu masakan, sumber minyak atsiri dan oleoresin, sebagai bahan baku jamu, dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan. Jahe telah dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat tradisional sejak ribuan tahun yang lalu (Ermiati, 2020)

Di Indonesia, 3 jenis jahe (jehe sunti, jahe gajah, jahe emprit) banyak dibudidayakan secara intensif di daerah rejeng lebung (Bengkulu), Bogor, magelang, Yogyakarta, dan Malang, dan dimanfaatkan untuk bumbu masakan, bahan obat herbal dan untuk minimum. Sebagai bumbu masakan, kandungan zat gizi dalam jahe dapat melengkapi zat-zat gizi pada menu utama dan membantu melancarkan proses pencernaan, memiliki peluang dan prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Jahe tidak hanya digunakan sebagai bahan dan obat, tetapi juga sebagai bahan makanan, minuman dan juga kosmetik (Laelasari & Syadza 2022).

Kabupaten Maros merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Maros dalam pengembangan kawasan sektor pertanian, seperti lahan pertanian yang luas, yaitu sekitar 93,376 ha atau sekitar 53% dari total luas wilayah kabupaten. Selain lahan pertanian yang luas, berdasarkan dari kondisi geografisnya juga sangat mendukung. (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Jahe Di Kabupaten Maros Selama Periode 2020–2024,

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2020	224,38	3.215.793	14.331,91
2021	1.045,33	43.313.419	41.435,16
2022	73,08	1.964.800	26.885,00
2023	94,03	2.237.640	23.797,00
2024	56,99	1.987.947	34.882,00
Rata-rata	464,56	18.561.130	28.266

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1, Luas panen dan produksi jahe selama tahun 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 luas panen tertinggi yaitu 224,38 ha dengan produksi sebesar 43.301.846 kg dan Produktivitas 14.331,91. Sementara itu, luas panen terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu 56,99 ha dengan produksi 1.987.947 kg dan Produktivitas 34.882. Secara rata-rata selama lima tahun terakhir, luas panen jahe mencapai 464,56 ha dengan produksi rata-rata 18.561.130 kg dan produktivitas sebesar 28.266. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan luas panen berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Kegiatan usahatani jahe memiliki beberapa risiko diantaranya, cuaca atau iklim yang mengakibatkan produksi jahe tidak stabil, pola usahatani yang mengakibatkan mutunya rendah sehingga belum bisa memenuhi standar pasar dan sulit bersaing dengan produksi jahe lainnya, juga serangan hama dan penyakit yang menyebabkan turunnya produksi serta mutu jahe. Penurunan produktivitas jahe disebabkan karena alih fungsi lahan, adanya serangan penyakit pada jahe, dan kualitas bibit jahe yang kurang baik yang diperoleh dari tanaman sebelumnya

(Nono, dkk 2023).

Bila penerimaan lebih besar dibanding dengan biaya yang di keluarkan selama produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula, sehingga usahatani jahe dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani jahe, begitu juga sebaliknya bila penerimaan lebih kecil dibanding dengan biaya yang dilakukan selama proses produksi, maka pendapatan lebih kecil atau mengalami kerugian. Produksi perlu terus diupayakan dengan dukungan oleh ketersediaan sarana prasarana produksi usahatani.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka akan dilakukan penelitian “Analisis Kelayakan Dan Resiko Produksi Usahatani Jahe Di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros?
2. Berapa pendapatan usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa kabupaten Maros?
3. Bagaimana kelayakan usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros?
4. Bagaimana resiko usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.
2. Menganalisis pendapatan usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

3. Menganalisis kelayakan usahatani jahe di Desa Barugae Kacamatan Mallawa Kabupaten Maros.
4. Menganalisis resiko usaha tani jahe di Desa Barugae Kacamatan Mallawa Kabupaten Maros.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis usahatani jahe dengan analisis kelayakan usahatani jahe di Desa Barugae Kacamatan Mallawa Kabupaten Maros.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan masalah.
3. Penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan analisis kelayakan usahatani jahe di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.